



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 13298-13315

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Literatur: Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Awalina Barokah¹, Tazkia Aisha Laelly^{2✉}, Utari Febriyanti³, Noviyanti⁴, Firda Apriliani⁵

Universitas Pelita Bangsa

Email: tazkia.laelly17@gmail.com^{2✉}

Abstrak

Strategi pembelajaran yang inovatif dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang mendorong siswa untuk menerapkan materi pembelajaran pada diri mereka sendiri dengan menggunakan berbagai metode dan media yang menarik dan interaktif. Motivasi belajar sangat penting bagi siswa di sekolah dasar karena hal ini mempengaruhi hasil belajar mereka. Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk membahas strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dalam pembuatan jurnal ini, penyusun menggunakan metode studi literatur dengan pengumpulan data atau sumber yang berhubungan dengan topik yang sedang dibahas dalam penelitian. Hasil penulisan ini adalah pembahasan tentang strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini menyoroti pentingnya motivasi belajar dalam memengaruhi hasil belajar siswa, serta menunjukkan bahwa metode inovatif seperti flipped learning, blended learning, dan e-learning dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran Inovatif, Motivasi Belajar, Siswa Sekolah Dasar*

Abstract

An innovative learning strategy can be defined as an approach that encourages students to apply the learning material to themselves by using various interesting and interactive methods and media. Learning motivation is very important for students in primary school as it affects their learning outcomes. The purpose of writing this journal is to discuss innovative learning strategies that can increase the learning motivation of primary school students. In making this journal, the authors used the literature study method by collecting data or sources related to the topic being discussed in the research. The result of this writing is a discussion of innovative learning strategies that can increase the learning motivation of elementary school students. This research highlights the importance of learning motivation in influencing student learning outcomes and shows that innovative methods such as flipped learning, blended learning and e-learning can improve the quality of education.

Keywords: Innovative Learning Strategies, Learning Motivation, Primary School Students

PENDAHULUAN

Pekerjaan yang perlu dilakukan untuk menciptakan motivasi dalam pendidikan adalah merancang pendidikan yang efektif sehingga menjadi alat yang dapat menginspirasi siswa untuk bekerja keras, gigih, dan mencapai hasil yang diinginkan. Siswa sekolah dasar memerlukan motivasi belajar, penting untuk siswa karena hal ini mempengaruhi hasil belajar mereka. Salah satu cara untuk mendefinisikan motivasi belajar adalah sebagai mekanisme mental yang mengarahkan perilaku manusia terhadap kebutuhan. Di dalam motivasi terdapat keinginan yang menghidupkan, menantang, memahat, dan meningkatkan kepribadian dan kinerja individu. Meningkatkan hasil belajar memacu motivasi belajar siswa dengan menyalakan keinginan mereka untuk berhasil dan mencapai standar yang tinggi. Selain itu, motivasi belajar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan membantu mereka mengembangkan kebutuhan belajar yang kuat dan aspirasi belajar yang tinggi. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru dan orang dewasa lainnya memainkan peran penting. Meningkatnya motivasi siswa karena guru, dengan menyediakan materi yang menarik dan lingkungan belajar yang konsisten. Orang tua dapat meningkatkan motivasi anak-anak mereka untuk belajar dengan memberikan dorongan dan penguatan positif. Menurut studi yang dilakukan pada siswa sekolah menengah pertama, meningkatnya motivasi belajar sangat penting dalam hasil belajar. Untuk itu, guru maupun siswa sendiri perlu bekerja keras untuk meningkatkan dorongan menuntut ilmu para siswanya agar memupuk efek bersekolah.

Inovasi adalah proses menciptakan alat, proses, atau gagasan dengan tujuan mencapai hasil yang lebih baik atau keseimbangan kehidupan kerja. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, inovasi haruslah spesifik dan ulet. Inovasi dalam pendidikan mencakup

beberapa bidang, termasuk psikologi pendidikan, teknologi pendidikan, dan administrasi pendidikan (Gasong, 2024). Pendidikan yang inovatif memiliki arti penting dalam konteks pendidikan modern. Penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang kreatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa di dalam kelas dan meningkatkan standar pendidikan. Dengan menciptakan kurikulum yang menarik dan dinamis serta menggabungkan teknologi ke dalam proses belajar mengajar, pendidikan yang inovatif juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan meningkatnya integrasi teknologi ke dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan yang inovatif menjadi sangat penting di era digital. Melalui penggunaan komputer, internet, dan media lainnya, teknologi dapat dimanfaatkan dalam pendidikan untuk mempercepat proses pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memiliki beberapa kekurangan, seperti menurunnya efektivitas guru dan menurunnya ikatan emosional antara guru dan murid.

Metode adalah strategi khusus yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru dan siswa harus menggunakan berbagai teknik dalam kegiatan pengajaran mereka yang sesuai dengan hasil yang ingin mereka capai di akhir kelas. Jika guru mengatakan tidak mengikuti metode pembelajaran yang konsisten, mereka tidak akan dapat menyelesaikan tugas (Handayani, 2022). Untuk meningkatkan standar pendidikan, pembelajaran inovatif dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, termasuk blended learning, flipped learning, dan e-learning. Teknik-teknik ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus membantu guru untuk menjadi pendidik yang lebih inovatif dan sukses. Menurut hasil penelitian, siswa yang menerima pendidikan yang inovatif memiliki dampak yang positif. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan sejumlah inovasi pendidikan, termasuk pembuatan materi pembelajaran yang menarik dan dinamis serta penggunaan teknologi di dalam kelas. Untuk itu, pendidikan inovatif sangat penting dalam konteks pendidikan modern dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan. Pendekatan penelitian studi literatur digunakan dalam investigasi ini. Strategi studi literatur, dengan menggunakan metode seperti prosedur pengumpulan data jurnal, adalah metode penelitian yang digunakan. Tinjauan literatur adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan memeriksa data dari berbagai sumber pustaka untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikembangkan. Studi literatur adalah cara untuk mengumpulkan informasi atau referensi tentang subjek penelitian. Teknik analisis deskriptif diterapkan pada data yang telah diperoleh. Pendekatan analisis deskriptif melibatkan pertama-tama mendeskripsikan fakta-fakta, diikuti dengan analisis yang menawarkan lebih dari sekadar penjelasan-pemahaman dan wawasan yang memadai. (Habsy, B. A. 2017: 93).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian studi literatur digunakan dalam investigasi ini. Strategi studi literatur, dengan menggunakan metode seperti prosedur pengumpulan data jurnal, adalah metode penelitian yang digunakan. Tinjauan literatur adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan memeriksa data dari berbagai sumber pustaka untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikembangkan. Studi literatur adalah cara untuk mengumpulkan informasi atau referensi tentang subjek penelitian. Teknik analisis deskriptif diterapkan pada data yang telah diperoleh. Pendekatan analisis deskriptif melibatkan pertama-tama mendeskripsikan fakta-fakta, diikuti dengan analisis yang menawarkan lebih dari sekadar penjelasan-pemahaman dan wawasan yang memadai. (Habsy, B. A. 2017: 93).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Motivasi Belajar

Motivasi adalah proses penetapan suatu nilai terhadap suatu motif untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan (Daryanto dan Mulyono, 2012:9). Dalam konteks pendidikan, motivasi untuk belajar dapat didefinisikan sebagai proses mental yang menyesuaikan perilaku manusia dengan tuntutan kehidupan. Motivasi belajar terdiri dari keinginan-keinginan yang menghidupkan, menantang, memperbesar, dan meningkatkan pertumbuhan pribadi. Motivasi belajar sering digambarkan sebagai faktor yang merangsang seseorang untuk belajar karena merupakan salah satu hal yang memotivasi seseorang untuk melakukan tugas tertentu.

Menurut Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, setiap tingkat membutuhkan pemenuhan banyak kebutuhan. Tingkatan kebutuhan yang dikaitkan dengan kebutuhan mendasar seperti kebutuhan fisik manusia, kebutuhan moral, kebutuhan emosional, kebutuhan material, dan kebutuhan terbesar, yaitu memperbaiki diri. Hirarki kebutuhan tersebut disajikan secara logis, dimana bagian yang setinggi memiliki aspek yang lebih luas dibandingkan dengan bagian yang terpotong (Uno, 2023). Teori belajar yang relevan dalam konteks pendidikan antara lain teori Maslow, yang menyatakan bahwa motivasi belajar bermula dari kebutuhan manusia, seperti kebutuhan fisik, kebutuhan emosional, kebutuhan untuk bertahan hidup, dan kebutuhan untuk memperbaiki pengetahuan seseorang. Teori ini menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh perbedaan antara kebutuhan yang terpenuhi.

Sebuah teori psikologis yang disebut Hirarki kebutuhan Maslow digunakan untuk mendorong orang memenuhi kebutuhan dasar mereka. Gagasan ini menjelaskan sejauh mana tuntutan setiap orang harus dipenuhi. Manusia adalah individu yang menjadi fokus dari teori ini (Goble, 1987). Teori Maslow, yang menyatakan bahwa kebutuhan yang terpenuhi sebagian dan seluruhnya dapat mempengaruhi motivasi belajar, adalah teori yang relevan. Menurut hipotesis ini, perbedaan antara kebutuhan yang terpenuhi secara penuh dan sebagian dapat berdampak pada motivasi belajar. Selain itu, teori pembelajaran yang relevan juga mencakup teori yang menjelaskan bagaimana faktor intrinsik seperti keinginan untuk berhasil, kebutuhan yang berkaitan dengan pembelajaran, standar dan kutipan yang tinggi, dan lingkungan belajar yang membatasi dapat mempengaruhi dorongan untuk belajar. Hipotesis ini menyatakan bahwa variabel internal yang memengaruhi seberapa baik siswa belajar juga dapat berdampak buruk pada dorongan mereka untuk belajar.

Motivasi belajar tidaklah statis, motivasi belajar dapat meningkat dan menurun dari waktu ke waktu. Motivasi untuk belajar dengan baik dapat stabil pada tingkat yang baik. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan antusiasme anak-anak untuk belajar, dan melakukan aktivitas fisik adalah salah satu strategi untuk melakukannya. (Slameto, 1988). Motivasi belajar siswa adalah konsep penting yang telah dieksploitasi dalam penelitian pendidikan. Hasil studi literatur menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hasil belajar siswa dan motivasi belajar. Kinerja belajar siswa dapat ditingkatkan dengan motivasi belajar, yang mendorong mereka untuk sukses dan memiliki standar yang tinggi. Selain itu, dengan mendorong rasa kebutuhan yang kuat untuk belajar dan antisipasi yang tinggi terhadap pembelajaran, motivasi belajar juga dapat meningkatkan kinerja siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi secara positif oleh antusiasme siswa untuk belajar. Berbagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran, seperti membuat materi pelajaran yang menarik dan interaktif serta mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas, dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar dan, pada gilirannya, meningkatkan prestasi akademik mereka.

Strategi Pembelajaran Inovatif

Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh pengajar untuk membantu mereka memberikan informasi kepada siswa dalam bentuk materi selama kegiatan belajar mengajar. Pendidik menggunakan multimedia pendidikan sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. Jika guru menggunakan media yang dikembangkan dengan baik,

siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami konten pelajaran. Salah satu cara untuk memikirkan media pembelajaran adalah sebagai alat bantu instruksional yang membantu membuat pembelajaran lebih efisien (Wahyuni, 2023). Pendekatan yang memotivasi siswa untuk menerapkan materi pelajaran ke dalam kehidupan mereka sendiri melalui berbagai teknik dan media yang menarik dan interaktif dikenal sebagai strategi pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran berbasis pengalaman, pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, pembelajaran yang efektif, dan pembelajaran berbasis sains merupakan beberapa contoh dari teknik pembelajaran yang canggih ini. Selain itu, dengan menciptakan materi pembelajaran yang menarik dan dinamis, siswa dapat meningkatkan proses dan hasil belajar mereka melalui penggunaan praktik pembelajaran baru.

Gambar, video instruksional, cerita bergambar, dan presentasi Power Point adalah beberapa sumber belajar yang digunakan. Kategori teknik/ strategi pengajaran mutakhir seperti berikut (Wahyuni, 2023): a) Pembelajaran Berbasis Proyek: Strategi memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok dan membuat proyek yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Proyek ini dapat berupa penelitian, desain, atau pengembangan produk yang membutuhkan penerapan konsep dan keterampilan yang dipelajari di sekolah. b) Flipped Classroom: Strategi ini menggantikan metode tradisional untuk mengurangi ukuran kelas. Guru memberikan materi pengantar dengan menggunakan media online, diikuti dengan diskusi dan praktik di dalam kelas. Siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara lebih maksimal. c) Gamifikasi: Strategi menggabungkan aspek permainan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa di dalam kelas. Misalnya, untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa, guru dapat menggunakan aktivitas, video atau permainan yang sesuai dengan topik pelajaran. d) Pembelajaran Kontekstual: Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Instruktur dapat membuat skenario yang mendorong pemikiran kritis dan analitis pada siswa mereka dengan menggunakan sumber daya pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Masalah: Strategi ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan memecahkan isu-isu yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang diperiksa. Pembimbing dapat memberikan tugas yang membutuhkan penerapan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari di kelas. e) Pembelajaran Kooperatif: Strategi ini memungkinkan siswa untuk berlatih kerja kelompok dan kolaborasi. Instruktur dapat memberikan tugas kepada siswa yang mengharuskan mereka untuk berkomunikasi dan bekerja sebagai sebuah tim untuk membantu mereka

menjadi lebih kolaboratif dan pemikir yang kritis. f) Pembelajaran Online: Strategi ini memungkinkan siswa untuk belajar secara online dengan menggunakan media seperti teks, gambar, dan video. Guru dapat memberikan sumber daya kepada siswa dan berdiskusi dengan mereka melalui alat pembelajaran online. g) Pembelajaran Berbasis Teknologi: Strategi ini memungkinkan siswa untuk belajar menggunakan teknologi seperti komputer, tablet, atau smartphone. Seorang guru dapat menggunakan aplikasi pembelajaran untuk menugaskan materi dan berdiskusi dengan siswa. h) Pembelajaran Berbasis Lingkungan: Strategi ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan mengembangkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Instruktur dapat membuat skenario yang mendorong pemikiran kritis dan analitis pada siswa mereka dengan menggunakan sumber daya instruksional. i) Pembelajaran Berbasis Karakter: Strategi ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan mengembangkan karakter berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Instruktur dapat membuat skenario yang mendorong pemikiran kritis dan analitis pada siswa mereka dengan menggunakan sumber daya pembelajaran.

Pengaruh Strategi Inovatif Terhadap Motivasi

Studi-studi terdahulu yang menunjukkan efektivitas strategi menggunakan metode pengajaran yang inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar: a) Pengaruh Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah: Studi ini menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran campuran dan mereka yang mengikuti sekolah standar memiliki motivasi yang berbeda untuk belajar. Selain itu, terdapat perbedaan dalam hasil pembelajaran antara siswa yang menerima pendidikan konvensional dengan siswa yang menerima pembelajaran campuran. Selain itu, siswa yang mengikuti pembelajaran campuran dan siswa yang mengikuti sekolah tradisional memiliki motivasi yang berbeda untuk belajar. (Abroto, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini efektif untuk meningkatkan standar pendidikan dengan memfasilitasi pertumbuhan motivasi dan hasil belajar siswa. b) Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar: Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di kelas sains di kelas V sekolah dasar dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh metode pembelajaran Index Card Match. Motivasi siswa untuk belajar sains dapat dipengaruhi secara positif dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Index Card Match, yang dapat membantu mereka menjadi lebih terlibat, tidak menghakimi, dan tanggap terhadap teman sekelasnya. (Zahwa, 2022). Strategi pembelajaran ini efektif untuk membuat sains lebih mudah didekati dan dipahami dalam rangka meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar untuk mempelajari mata pelajaran

tersebut. c) Pengaruh Strategi Ice Breaking Giving terhadap Motivasi Belajar Siswa: Penerapan teknik ice breaking dapat mengurangi rasa takut, menambah kegembiraan dalam proses pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam belajar. Semua manfaat ini sangat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mengurangi kecemasan, serta mendorong siswa untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam kegiatan belajarnya. d) Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar: Dengan meningkatkan aktivitas belajar mereka, siswa yang menggunakan metode ini secara efektif dapat menjadi lebih bertekad untuk mencapai standar yang lebih tinggi dan menghormati masyarakat, serta lebih termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia.

Studi empiris telah berulang kali menunjukkan bahwa penerapan taktik pembelajaran yang baru, bersama dengan materi pembelajaran yang menarik dan dinamis, dapat meningkatkan motivasi siswa di kelas konvensional. Strategi ini juga harus disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Harapan dan standar nilai yang tinggi, keinginan yang kuat untuk berhasil, kebutuhan yang berkaitan dengan pembelajaran, apresiasi terhadap pembelajaran, dan lingkungan belajar yang menarik dan mendorong adalah faktor-faktor yang dapat berkontribusi pada praktik pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa.

Identifikasi Strategi Pembelajaran Inovatif

Hal ini meliputi: a) Pembelajaran berbasis proyek, Pendidikan berbasis proyek disebut sebagai "pendekatan yang melibatkan siswa dalam penyelidikan topik atau masalah tertentu, di mana mereka secara aktif terlibat dalam menyelidiki, merencanakan, membuat, dan mempresentasikan proyek mereka sendiri." Strategi pengajaran inovatif yang memberdayakan siswa untuk berperan aktif dalam pendidikan mereka adalah pembelajaran berbasis proyek (Nirmayani, 2021). Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar bagaimana mengelola pembelajaran mereka sendiri dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk bertahan dalam lingkungan kerja modern. b) Inovasi pembelajaran jigsaw, Elliot Aronson menemukan metode pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan nama Jigsaw. Nama "jigsaw" dalam bahasa Inggris mengacu pada teka-teki yang disusun dari gambar-gambar individual; orang lain menggunakan frasa "puzzle" sebagai gantinya (Rusman, 2012: 217). Jigsaw adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama dan membagi tugas untuk mencapai tujuan. c) Inovasi pembelajaran mind mapping, Istilah "mind mapping" berasal dari kata "mind" yang berarti "pikiran" dan

"mapping" yang berarti "memetakan". Dengan demikian, kata ini mengacu pada proses pemetaan pikiran (Amin & Sumendap, 2022). Metode pembelajaran yang dikenal sebagai mind mapping memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kreatif dan mengorganisir data. d) Pengembangan pembelajaran inovatif, Untuk meningkatkan proses pembelajaran, pembelajaran inovatif membutuhkan dedikasi dan kesadaran yang konstan. Melalui penerapan metodologi yang relevan, menarik, dan efisien, pendidikan inovatif dapat meningkatkan hasil pendidikan dan membekali peserta didik untuk masa depan yang dinamis (Akbar dkk., 2023). Pembelajaran inovatif mencakup menemukan kebutuhan dan kesulitan saat ini dan menyediakan siswa untuk keberhasilan di masa depan.

Efektivitas Strategi dalam Meningkatkan Motivasi

Dalam hal ini meliputi: a) Meningkatkan Efektivitas Strategi Pembelajaran PAIKEM, Keberhasilan teknik pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dan nilai UASBN ditemukan berkorelasi positif secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ini sangat cocok untuk diterapkan di sekolah-sekolah, khususnya sekolah dasar. Temuan dari UASBN menunjukkan seberapa baik teknik ini bekerja di ruang kelas, terutama di sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh kemampuan PAIKEM untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, menumbuhkan kreativitas dan inovasi mereka, membantu mereka mengembangkan hasil yang bermanfaat, dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan di kelas (Mulyadi & Suprayekti, 2013). Oleh karena itu, tujuan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) adalah untuk meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar. Sangat mungkin bahwa siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika metode ini digunakan di kelas. b) Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Strategi Mutu, Inovasi pendidikan adalah inovasi untuk memecahkan masalah dalam pendidikan. Inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik dalam arti sempit, yaitu tingkat lembaga pendidikan, maupun arti luas, yaitu sistem pendidikan nasional (Rusdiana, 2014). Inovasi pendidikan adalah proses pengembangan dan penerapan konsep, teknik, atau alat baru dengan tujuan meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Inovasi pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung yang mendorong siswa untuk belajar lebih baik.

Perbandingan dan Kategori Strategi

Strategi pembelajaran dalam pendidikan mengacu pada proses dimana pendidik memilih dan merencanakan metode yang mereka pilih untuk menyampaikan isi materi

pembelajarannya. Strategi pembelajaran berfungsi sebagai rencana dalam mencapai tujuan pendidikan lebih efektif dan efisien.

Bergantung pada seberapa baik pendekatan yang diterapkan, inovasi pendidikan merupakan salah satu elemen yang menentukan keberhasilan dan kesuksesan perubahan sosial. Memilih tindakan terbaik adalah tugas yang sulit (Widyaningrum, dkk: 2016).

Untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, berbagai strategi pembelajaran telah dikembangkan dan diperkenalkan ke dalam sistem pendidikan. Berikut perbandingan dan kategori strategi pembelajaran yang diungkap dari berbagai sumber: a) Perbandingan Efektivitas Strategi, Perbandingan efektivitas strategi pembelajaran bisa terlihat dari beberapa aspek, seperti: (1) Meningkatkan Keterlibatan pembelajaran siswa, penting untuk menggunakan metode yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, seperti menetapkan tujuan dan harapan yang jelas, serta mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi dalam pendidikan tinggi. (2) Meningkatkan hasil belajar yang begitu baik: Penggunaan metode bisa membantu siswa memperoleh banyak pengetahuan, keterampilan, dan sikap. (3) Penerapan Teknologi: Teknik yang menggunakan teknologi, seperti strategi pembelajaran, dapat dianggap lebih efisien dalam meningkatkan akses siswa terhadap informasi dan kapasitas mereka untuk memperoleh informasi. (4) Pengembangan Keterampilan: Pendekatan yang berkonsentrasi pada peningkatan kemampuan siswa, seperti strategi pendidikan berbasis standar dan strategi berbasis literatur, umumnya lebih efisien dalam meningkatkan keterampilan siswa dan meningkatkan prestasi akademik mereka. (5) Meningkatkan kerjasama tim dan komunikasi: Metode yang mengharuskan siswa untuk bekerja sama dan berbagi ide dapat membantu mereka belajar cara berinteraksi atau bekerja sama dengan orang lain. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, memungkinkan kita untuk mengevaluasi dan mengelompokkan berbagai strategi berdasarkan seberapa baik strategi tersebut bekerja. Berikut beberapa contohnya: (1) Strategi yang sangat efektif: Strategi yang telah ditunjukkan oleh penelitian mempunyai dampak besar terhadap seberapa baik siswa belajar, seperti bekerja sama, mengerjakan proyek, dan belajar dengan cara yang berbeda. (2) Strategi yang cukup: Pendekatan yang telah menunjukkan hasil yang baik dalam berbagai penyelidikan, namun masih memerlukan penelitian tambahan untuk memastikan kemanjurannya, seperti penggunaan teknologi dalam pendidikan dan mendorong pembelajaran inklusif. (3) Strategi yang tidak efektif: Pendekatan yang tidak memberikan hasil penting dalam penelitian, atau bahkan mempunyai dampak buruk, seperti pembelajaran dan hafalan konvensional yang berpusat pada guru. (4) Ingatlah bahwa sebuah pendekatan mungkin lebih atau kurang efektif berdasarkan kebutuhan, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa serta situasi dan

kondisi siswa itu sendiri. Oleh karena itu, guru harus memilih pendekatan yang paling sesuai dengan tuntutan kelas dan lingkungan tempat mereka mengajar. b) Kategori Strategi Pembelajaran, Strategi pembelajaran dapat dikategorikan berdasarkan berbagai aspek, seperti: (1) Tujuan pembelajaran: Strategi dapat dikategorikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, seperti strategi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap. (2) Strategi Tingkat kognitif: Strategi dapat dikategorikan menurut tingkat kognitif yang ingin dicapai siswa, seperti strategi mengingat, memahami, memeriksa, atau mengevaluasi. (3) Strategi Berorientasi Standar Proses Pendidikan: Kategori ini mencakup strategi pembelajaran yang berasal dari standar proses pendidikan, yang menekankan pada keterampilan mengajar dasar, keterampilan proses, pembelajaran kuantum, pemecahan masalah, dan pembelajaran kooperatif dan interaktif. Strategi ini menekankan pada peningkatan kemampuan siswa dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. (4) Strategi Berbasis Kepustakaan: Strategi ini menggunakan pendekatan berbasis literatur, yang mengharuskan untuk mencari referensi dalam artikel dan sumber-sumber lain yang dianggap representatif dan relevan. Strategi ini menekankan pada peningkatan kemampuan siswa dalam memanfaatkan sumber daya dan meningkatkan akses mereka terhadap informasi. (5) Strategi Pembelajaran Partisipasi di Perguruan Tinggi: Strategi ini berfokus pada meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pendidikan pascasarjana. Pendekatan ini memberikan penekanan yang kuat untuk membantu siswa membangun keterampilan mereka melalui metode pembelajaran interaktif dan kolaboratif. (6) Strategi Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Kebiasaan Baru: Strategi ini berfokus pada meningkatkan kualitas pendidikan di situasi saat ini dalam menyesuaikan diri dengan cara belajar yang baru, seperti menggunakan metode yang efektif untuk pendidikan online untuk mengelola pembelajaran jarak jauh. Strategi ini menekankan pada peningkatan kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi dan mendapatkan akses terhadap informasi.

Membandingkan dan mengklasifikasikan strategi pembelajaran menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kemampuan siswa, meningkatkan tingkat keterlibatan siswa, dan memanfaatkan teknologi dianggap lebih berhasil dalam meningkatkan standar pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Analisis Hasil Temuan

Meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar merupakan hal yang krusial dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang berpusat pada siswa ditandai dengan kemampuan memvariasikan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai strategi yang

tepat tergantung pada situasi siswa, sehingga memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok (Sahrudin, A. 2014).

Strategi pembelajaran inovatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar dapat diterapkan dengan memperhatikan beberapa faktor. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan: a) Pembelajaran Berbasis Proyek: Memotivasi siswa dengan memberikan tugas-tugas yang relevan dan menantang seperti proyek yang memerlukan kerja tim dan penggunaan keterampilan yang dipelajari di kelas. Dengan cara ini, siswa merasa terlibat dan memiliki tujuan pembelajaran yang jelas. Kelebihan manfaatnya antara lain adalah potensi untuk meningkatkan motivasi siswa melalui pemberian tugas yang relevan dan sulit, kesempatan untuk proyek kelompok, dan penerapan pengetahuan di kelas. Meskipun begitu ada kelemahan dalam pembelajaran berbasis proyek, yaitu dapat menjadi terlalu kompleks dan memerlukan waktu yang lama untuk selesai, sehingga dapat mengganggu ritme belajar siswa lain. b) Pembelajaran Kolaboratif: Meningkatkan motivasi dengan memungkinkan siswa berkolaborasi dalam tim, membagi tugas, dan berbagi pengetahuan. Dengan cara ini, siswa dapat memperoleh umpan balik dari teman-temannya dan meningkatkan keterampilan kolaborasinya. Kelebihannya dapat meningkatkan motivasi dengan memungkinkan siswa bekerja sama dalam tim, membagi tugas, dan berbagi pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan kolaborasi dengan mendapatkan masukan dari teman sekelas. Kelemahannya dapat menjadi terlalu bergantung pada kerjasama tim, sehingga siswa yang kurang kooperatif dapat mengganggu proses belajar. c) Pembelajaran Berbasis Game: Meningkatkan motivasi dengan menggunakan permainan yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi. Permainan memberikan pendekatan yang menarik dan partisipatif untuk mengajarkan konsep kepada anak-anak. Kelebihannya dapat meningkatkan motivasi dengan menggunakan permainan yang berkaitan dengan mata pelajaran dan membantu siswa memahami konsep secara interaktif dan menyenangkan. Kelemahannya yakni terlalu fokus pada hiburan dapat menghalangi siswa untuk memberikan perhatian serius terhadap isi pembelajaran. d) Pembelajaran Kontekstual: Meningkatkan motivasi dengan memperkuat materi yang telah dipelajari dengan memberikan contoh penerapan langsungnya. Dengan cara ini siswa dapat memahami bagaimana bahan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kekuatannya dapat meningkatkan kekuatan dengan memberikan contoh penggunaan langsung materi yang dipelajari dan membantu siswa memahami bagaimana materi tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kelemahannya dapat menjadi terlalu spesifik pada situasi yang tidak umum, sehingga siswa tidak dapat memperluas aplikasi materi yang dipelajari. e) Pembelajaran Berbasis *Self-Directed Learning*: Mengizinkan siswa

untuk memilih mata pelajaran yang menarik minat mereka dan menentukan kecepatan belajar mereka sendiri akan meningkatkan motivasi. Hal ini memungkinkan siswa merasa memegang kendali dan memiliki tujuan belajar yang jelas. Kelebihannya dapat meningkatkan motivasi dengan memberikan siswa kesempatan untuk memilih topik yang mereka minati dan mengatur tempo belajar sendiri, serta memungkinkan siswa merasa memiliki kendali dan memiliki tujuan yang jelas dalam belajar. Kekurangannya adalah siswa yang kurang mampu mungkin akan merasa kesulitan untuk belajar karena mungkin terlalu bergantung pada kemampuan masing-masing.

Mengizinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran adalah salah satu strategi pembelajaran inovatif yang secara efektif meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Sebaliknya, metode pengajaran mutakhir yang terlalu menekankan pada teknologi dan mengabaikan kebutuhan unik setiap siswa kurang berhasil dalam menginspirasi siswa sekolah dasar untuk belajar. Untuk meningkatkan antusiasme siswa sekolah dasar dalam belajar, diperlukan analisis yang lebih mendalam tentang taktik yang digunakan. Cara terbaik untuk meningkatkan motivasi siswa dan mengatasi kekurangan dari pendekatan-pendekatan ini akan ditemukan dengan bantuan analisis ini.

Implikasi Praktis

Implikasi hasil penelitian bagi pendidik, sekolah, dan pembuat kebijakan. Berikut adalah beberapa implikasi yang dapat diidentifikasi: a) Pendidik, (1) Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Temuan-temuan dari penelitian ini akan membantu para pendidik dalam mengembangkan strategi pengajaran di kelas yang lebih efektif dan efisien serta meningkatkan standar pendidikan. Dapat mencoba berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran Anda dengan lebih baik. (2) Peningkatan Kompetensi: Penelitian pendidikan berkontribusi pada pengembangan keterampilan baru di kalangan pendidik di sektor pendidikan. Perkembangan aspek sosial psikologis pada peserta didik dapat ditingkatkan melalui perbaikan paradigma pembelajaran dan desain kurikulum. (3) Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan oleh pendidik yang memanfaatkan temuan penelitian untuk membedakan antara unsur instrumental dan kontekstual pendidikan. Kerangka konseptual, metode pembelajaran inovatif, dan penggunaan kembali kurikulum dapat dikembangkan oleh mereka. b) Sekolah, (1) Peningkatan Kualitas Pendidikan: Sekolah akan mendapatkan manfaat dari temuan penelitian ini dengan menciptakan kurikulum yang lebih baik dan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Baik kualitas pendidikan secara keseluruhan maupun hasil pembelajaran bagi para siswa ditingkatkan dengan hal ini. (2)

Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia: Penelitian pendidikan dapat membantu peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan kesiapan guru, yang merupakan tujuan utama sekolah. Hal ini meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan prospek siswa menjadi manusia sukses di masa depan. c) Pembuat Kebijakan, (1) Peningkatan Kualitas Kebijakan: Pembuat kebijakan dapat meningkatkan kualitas kebijakan dengan memanfaatkan temuan penelitian untuk memandu pengambilan keputusan, yang dapat divalidasi melalui penelitian ilmiah yang dapat diverifikasi. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas kebijakan dan meningkatkan hasil pendidikan (2) Peningkatan kualitas implementasi: Penelitian pendidikan membantu pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas implementasi kebijakan pendidikan dengan mengembangkan metode penelitian yang membantu mengembangkan kebijakan yang lebih baik.

Konteks dan Penerapan

Konteks dan situasi memainkan peran penting dalam efektivitas strategi-strategi pendidikan. Berikut beberapa contohnya: a) Konteks Situasional: Konteks situasional menggambarkan kondisi latar, waktu, lokasi, dan hubungan interpersonal orang-orang yang terlibat dalam komunikasi. Dalam lingkungan pendidikan, konteks situasi mempengaruhi bagaimana siswa memahami dan menerapkan isi pelajaran b) Pengintegrasian Konteks Situasi: Mengintegrasikan konteks situasi ke dalam pembelajaran memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih dalam dan bermakna. Berdasarkan temuan, hanya satu siswa yang memahami integrasi situasi dan konteks sosial pada tingkat tinggi, sedangkan tujuh siswa lainnya termasuk dalam kategori sedang. c) Penerapan Pendekatan Kontekstual: Pendekatan kontekstual dalam pendidikan memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa memperdalam pemahaman dirinya dengan membangun pengetahuan dan keterampilan baru. Langkah-langkah penerapan pendekatan situasional antara lain mengkaji materi, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, membentuk kelompok belajar, dan refleksi akhir pertemuan. d) Konteks Sosial: Konteks sosial juga mempengaruhi efektivitas strategi pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi konteks sosial dalam pendidikan menumbuhkan hubungan yang lebih kuat antara siswa, guru, dan peserta didik lainnya. Hal ini mempengaruhi bagaimana siswa memahami dan menerapkan apa yang diajarkan. e) Pengintegrasian Konteks Sosial: Dengan memasukkan konteks sosial, siswa dapat mengembangkan ikatan yang lebih kuat dengan instruktur dan teman sebaya.

Berdasarkan temuan ini, hanya satu siswa yang memahami bagaimana mengintegrasikan situasi dan konteks sosial, sedangkan tujuh siswa lainnya masuk dalam kategori cukup.

SIMPULAN

Strategi pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, berbasis game, kontekstual, dan self-directed learning, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Pengintegrasian konteks sosial dalam pendidikan dapat meningkatkan hubungan antara siswa, guru, dan peserta didik lainnya, serta mempengaruhi pemahaman dan penerapan materi yang diajarkan. Motivasi siswa untuk belajar sangat penting karena hal ini mempengaruhi kinerja akademik mereka. Efektivitas dan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan taktik pembelajaran kreatif seperti gamifikasi, pembelajaran berbasis proyek, dan flipped classroom yang dikombinasikan dengan sumber daya pembelajaran kreatif seperti gambar, video, dan presentasi Power Point.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh metode blended learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1993-2000.
- Agustiniingsih, N. (2021). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Mataram: Sanabil.
- Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). *Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*.
- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., ... & Yuliasuti, C. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM.
- Aspiyana, T., & Rianit, R. (2020). Strategi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era New Normal. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 61-71.
- Asri, A. Y., Visayanti, V., & Arnilawati, R. A. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Mappesona*, 3(1).
- Azzahra, S., & Sya, M. F. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(1), 329-338.
- Bastari, G. B., Koto, I. K., & Susanta, A. S. (2020). Pengaruh Model Cooperative Learning Type Make a Match Terhadap Penguasaan Konseptual Siswa Kelas Iv Sd Negeri 6

- Kaur. *Jurnal Pembelajaran Dan Pembelajaran Pendidikan Dasar*, 3(1), 129-136.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6, 45.
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466-476.
- Gasong, D. (2024). *Inovasi Pendidikan*. Deepublish.
- Goble, F. G. (1987). *Mazhab ketiga, psikologi humanistik Abraham Maslow*. Kanisius.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Hakim, L., Luthfiyah, S. A. A., & Setiabudi, D. I. (2021). Strategi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 1(2), 9-14.
- Hamalik, O. (2010). *Inovasi pendidikan: Perwujudannya dalam sistem pendidikan nasional*. Bandung: YP. Permindo, 47.
- Handayani, N. N. L. (2022). *Buku Ajar Ilmu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*. CV Pena Persada.
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136-151. <https://eprints.uny.ac.id/9814/3/bab%20%20-%20NIM.%2005104244028.pdf>
- Junaidah, J. (2015). Strategi pembelajaran dalam perspektif Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 118-133.
- Koerniantono, K. (2018). Strategi pembelajaran. *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 3(1), 126- 142.
- Maemunah, S. (2022). *Konsep Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Era Digital*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Mulyadi, M., & Suprayekti, S. (2013). Meningkatkan Efektivitas Strategi Pembelajaran Paikem terhadap Nilai Ujian Akhir Sekolah. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 27(2), 89-96.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode penelitian evaluasi kebijakan pendidikan*.
- Nirmayani, L. & Dewi, Ni. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 4. 378. 10.23887/jp2.v4i3.39891.
- Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350-350.
- Nurfaliza, N., & Hindrasti, N. E. K. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*,

4(1), 96- 107.

- Nuryana, A., Hernawan, A., & Hambali, A. (2021). Perbedaan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Tradisional dan Penerapannya di Kelas (Analisis Pendekatan Pembelajaran PAI). *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Nuryana, N., & Sunardin, S. (2020). Pengaruh Strategi Ice Breaking Giving Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(2), 80-86.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmawati, S., & Nurachadija, K. (2023). Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 01-12.
- Rizal, A. S. (2023). Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Era Digital. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(1), 11-28.
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar dan pembelajaran (pendidikan dasar). *CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 9(02), 193-210.
- Rusdiana, A. (2014). Konsep inovasi pendidikan.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahrudin, A. (2014). Implementasi strategi pembelajaran discovery untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar siswa SMA. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 2(1).
- Sembiring, RJB, Pranowo, P., & Rahardi, RK (2019). Pengembangan buku terbuka konteks situasi dan sosial dalam edukasi pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18 (2), 246-258.
- Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar bahasa indonesia siswa kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106-117.
- Supriyanto, S., & Isbandiyah, I. (2023). IMPLIKASI HASIL-HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN TERHADAP TEORI DAN PRAKTIK PENDIDIKAN. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1).
- Umamah, R., Shalihatun, H., Purnomo, S., Nuraini, S., & Ramadhasari, R. (2019). Strategi pembelajaran inovatif dalam pembelajaran thaharah. *Jurnal Penelitian*, 13(1), 1-16.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahyuni, E., Nawawi, I., Lubis, R., Erningsih, E., Afriana, A., Husnita, L., ... & Pomalingo, S. (2023). *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*. CV. Gita Lentera.

- Widyaningrum, H. K., & Rahmanumeta, F. M. R. (2016, May). Pentingnya strategi pembelajaran inovatif dalam menghadapi kreativitas siswa di masa depan. In Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education) (pp. 268-277).
- Yeni, D. F., Putri, S. L., & Setiawati, M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp N 1 X Koto Diatas. PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, 10(2).
- Zahwa, N. R., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 7503-7509.